

## Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa/i

Dzul Akmal\*, Ayu Laili Rahmiyati, Reza Pahlawan SK  
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kesehatan  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Kota Cimahi, 40531, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Dzul Akmal E-mail: Akmal.dzul@gmail.com</p>	<p><i>There are many impacts of not washing your hands with soap, one of which is diarrhea. Diarrhea is the occurrence of defecation with a consistency that is more liquid than usual, with a frequency of three or more times in a 24 hour period. There was an increase in the incidence of diarrhea and deaths due to diarrhea in toddlers from 2015-2017. 2017 data states that almost 1.7 billion cases of diarrhea occurred in children with a death rate of around 525,000 in children under 5 years. This research aims to analyze knowledge about hand washing among students at SDN Melong Mandiri 3 Cimahi City before and after health promotion using audio-visual media. This type of research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The number of samples in this study was 34 people. Sampling used total sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis (Wilcoxon test). The research results showed a significant value for knowledge before and after being given health promotion with audio-visual media of (p-value = 0.0001). There is an influence of health promotion using audio-visual media about washing hands on increasing students' knowledge at SDN Melong Mandiri 3. And the school is expected to optimize the work function of the UKS (School Health Unit) as a means of distributing information and coordinating with community health centers for health programs in schools.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Washing Hands with Soap; Knowledge; Health Promotion; Audio Visual Media</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Mencuci Tangan Pakai Sabun; Pengetahuan; Promosi Kesehatan; Media Audio Visual</p> <p>Copyright © 2023 Authors</p>  <p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p>	<p>Banyak dampak akibat tidak mencuci tangan dengan sabun salah satunya adalah diare. Diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Terjadinya peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Data 2017 menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak-anak dibawah 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa/i SDN Melong Mandiri 3 Kota Cimahi sebelum dan sesudah dilakukannya promosi kesehatan dengan media audio visual. Jenis Penelitian ini adalah pre-experimental dengan rancangan one group pretest- posttest design. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data dilakukan secara analisis univariat dan bivariat (uji Wilcoxon). Hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual sebesar (p-value = 0,0001). Terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media audio visual tentang mencuci tangan terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SDN Melong Mandiri 3. Dan di harapkan pihak sekolah agar mengoptimalkan fungsi kerja UKS (Unit Kesehatan Sekolah) sebagai sarana penyalur informasi dan berkordinasi dengan puskesmas untuk program kesehatan di sekolah.</p>

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan kelompok usia yang beresiko mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kebersihan yang buruk dan pola hidup yang tidak sehat (Arfajah, 2018). Anak usia sekolah pada umumnya memang belumpaham tentang soal kebersihan bagi tubuhnya dan apa lagi anak usia sekolah ketika jam istirahat, mereka bermain lalu makan dan lupa mencuci tangan (Sari, 2021).

Untuk dapat hidup sehat, setiap orang harus berperilaku hidup bersih dan sehat. Ruang lingkup PHBS di sekolah meliputi delapan perilaku. Salah satu dari delapan perilaku yang paling umum dan relatif mudah adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun (Yunizar, A, 2019). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk melindungi diri kita agar terhindar dari macam penyakit seperti diare, masalah saluran napas, disentri, iritasi kulit, dan tifus. Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh Curtis V. Cairncross, mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko penyakit diare hingga 47 % (Hasanah, 2021)

Ada banyak dampak akibat tidak mencuci tangan dengan sabun salah satunya adalah diare. Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan dan

menempati pada posisi ke-8 di dunia sebanyak 1,5 juta atau 2,7% yang menyebabkan angka kesakitan (*World Health Organization*, 2016). Penyakit diare sampai saat ini masih termasuk masalah kesehatan terbesar di dunia apalagi bagi negara-negara berkembang karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. (Gultom M, 2018).

Data dari Subdit diare Kemenkes juga menunjukkan sekitar 300 orang diantara 1000 penduduk masih terjangkit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013). Penyebab dari semua kematian anak akibat diare, dimana 78% khususnya di Indonesia dikarenakan buruknya perilaku hygiene perorangan dan sanitasi masyarakat (Latifah, H, 2018). Penemuan kasus diare di Indonesia sekitar 60,4% dari 4.272.790 jiwa. Data Riskesdas menunjukkan angka prevalensi diare di Indonesia tahun 2013 sebesar 4,5% sedangkan Jawa Barat angka prevalensi lebih tinggi dari rata-rata Indonesia yaitu 5,0% mengalami kenaikan pada tahun 2018, Indonesia menjadi 6,8% dan Jawa Barat di angka 7,5% (Rachma, 2019).

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Cimahi (2021) penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang

sering disertai dengan kematian Dinas Kesehatan Kota Cimahi menyatakan bahwa pada tahun 2021 kasus diare yang ditangani pada semua umur sebanyak 3.147 kasus dan pada tahun 2022 pada kasus diare mengalami kenaikan menjadi 4.592 kasus. Untuk kejadian penyakit diare di Puskesmas Melong Asih dengan jumlah kasus penyakit diare sebanyak 443 kasus (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2021).

Cara yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku anak usia sekolah dengan cara promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang ditujukan untuk mencapai perubahan perilaku yang mencakup 3 tingkatan ranah perilaku yang harus terpenuhi yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. Pengetahuan merupakan hal yang mendasari tindakan atau perilaku individu sehingga perilaku akan terus dilakukan, sikap merupakan faktor penentu tindakan dan perilaku atau respon seseorang terhadap stimulus atau masalah yang ada di lingkungannya. Sehingga pengetahuan dan sikap merupakan komponen yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku sebagai tujuan dari promosi kesehatan (Utami, 2020).

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan tujuan agar masyarakat menerima pesan yang disampaikan dan menerapkan perilaku kesehatan sehingga masyarakat

mau berperilaku hidup sehat. Promosi kesehatan akan lebih menarik jika dilengkapi dengan media karena melalui media. Pesan yang akan disampaikan dalam promosi kesehatan dapat mudah dipahami. (Utami, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Igiyany, 2016) mengenai efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun, penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dilakukannya intervensi ( $p > 0,05$ ) dan sesudah di berikan intervensi ( $p < 0,05$ ). Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan kebaruan pendekatan yang dimana diberikan 2 kali perlakuan dalam hal menayangkan video sesudah diberikan pre-test dengan pengawasan yang dilakukan oleh guru BK.

Melihat permasalahan ini penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa/i SDN Melong Mandiri 3 Kota Cimahi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian PraEksperimen dengan rancangan *one grup design pretest posttest* (Riyanto, 2018). Pada penelitian

eksperimen ini tidak adanya kelompok pembandingan (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (Pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan setelah adanya perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli tahun 2023. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Melong Mandiri 3 Kota Cimahi. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi sekolah kelas V di Melong Mandiri 3 yang berjumlah 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (Sugiyono, 2021). Sampel pada penelitian ini merupakan siswa/i kelas V di SDN Melong Mandiri 3 yang berjumlah 34 siswa/i.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah promosi kesehatan dengan media audio visual dan variabel terikatnya adalah pengetahuan.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Dan Umur**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	22	64,7
	Perempuan	12	35,3
Umur	9	1	2,9
	10	7	20,6
	11	22	64,7
	12	4	11,8
<b>Total</b>		34	100

Berdasarkan karakteristik umur pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel penelitian paling banyak pada golongan umur 11 tahun sebanyak 22 orang (64,7%).

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk pengetahuan mencuci tangan menggunakan kuesioner dengan jumlah kuesioner sebanyak 15 soal dan menggunakan skala *Gutman*. Kuesioner sebelum digunakan di uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian ini analisa bivariat yang dilakukan adalah uji beda dua *mean dependent*, Jika data distribusi normal maka uji statistik yang digunakan menggunakan Uji *T-Dependent*, sedangkan jika distribusi data tidak normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Dari hasil Uji kenormalan data pada penelitian ini yaitu nilai skewness dan standar eror, maka nilai yang dihasilkan lebih dari 2 bisa dikatakan distribusi tidak normal, maka penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

Umur 10 tahun sebanyak 7 orang (20,6%), umur 12 tahun sebanyak 4 orang (11,8%) dan paling sedikit pada golongan umur 9 tahun yaitu hanya 1 orang (2,9%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel. Dapat dilihat dari 34 sampel didapatkan hasil jenis kelamin laki-laki

lebih mendominasi yaitu sebanyak 22 orang (64,7%) dan pada sampel dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 (35%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kategori Pengetahuan <i>Pre-Test</i></b>		
1. Pengetahuan kurang	2	5,9
2. Pengetahuan Cukup	32	94,1
3. Pengetahuan Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kategori pengetahuan tentang mencuci tangan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual, dapat diketahui dari 34 sebagian besar responden pengetahuan cukup yaitu 32 orang 94,1%.

Berdasarkan tabel 3 distribusi kategori pengetahuan tentang mencuci tangan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual, dapat diketahui dari 34 sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang 88,2%.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Setelah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kategori Pengetahuan <i>Pos-Test</i></b>		
1. Pengetahuan kurang	0	0
2. Pengetahuan Cukup	4	11,8
3. Pengetahuan Baik	30	88,2
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata variabel pengetahuan *pre-test* siswa tentang mencuci tangan adalah 68,24, untuk nilai tengah - tengah 67,00 dengan standar deviasi 5,343 dan pengetahuan *post-test* siswa tentang mencuci tangan didapatkan rata-rata yaitu sebesar 91,12, untuk nilai tengah - tengah 93,00 dengan standar deviasi 9,569. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,0001

maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan siswa tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan promosi kesehatan dengan media audio visual.

**Tabel 4 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I SDN Melong Mandiri 3 Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual**

Variabel	Mean	Median	SD	SE	P Value	N
Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	68,24	67,00	5,343	0,916	0,0001	34
Pengetahuan <i>Pos-Test</i>	91,12	93,00	9,569	1,641	0,0001	34

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Maka asumsi peneliti, bahwa promosi kesehatan mencuci tangan dengan media audio visual mampu membantu meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak sekolah. Penggunaan media audio visual dalam Pendidikan kesehatan menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih baik karena melibatkan dua Indera dalam penyerapan informasi, yaitu Indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan kemampuan mencuci tangan dapat terjadi karena adanya penayangan video yang berisikan materi mencuci tangan yang dibuat dalam bentuk-bentuk animasi sehingga terjadi proses dalam belajar untuk menimbulkan pengetahuan yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan media audio visual terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang mencuci tangan secara bermakna dengan nilai *p value* 0,0001. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan

Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2” didapatkan hasil bahwa perlakuan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dengan *p value* <0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari <0,005 yang berarti ada pengaruh media pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Saputri, 2019) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul” dengan nilai *p value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan menggunakan Audio Visual terhadap pengetahuan CTPS pada anak kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul. Adapun hasil penelitian (Noviyanti, 2022) dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun

Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada AnakUsia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu” dengan nilai  $p\ value = 0,000$  dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas Pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan Analisa bivariat uji *Wilcoxon* dengan hasil yang signifikan, yang berarti mempunyai pengaruh promosi kesehatan melalui media audio visual terhadap mencuci tangan. Menurut peneliti, persentase kenaikan pengetahuan siswa/i tentang mencuci tangan kemungkinan disebabkan paparan promosi kesehatan dengan media audio visual.

Siswa/i SD lebih menyukai bentuk yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihatnya, siswa/i juga memanfaatkan alat inderanya terutama dari penglihatan dan pendengaran untuk mempelajari dan memahami pesan atau materi tentang mencuci tangan pada saat penayangan video atau audio visual dan juga semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuannya.

Metode audio visual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Sehingga seseorang menjadi antusias terhadap video yang diberikan tentang mencuci tangan sehingga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Handayani, 2021).

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media audio visual tentang mencuci tangan terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i SDN Melong Mandiri 3 Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\ value = 0,0001$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan siswa tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media audio visual. Harapan untuk kedepan bagi pihak sekolah agar mengoptimalkan fungsi kerja UKS (Unit Kesehatan Sekolah) sebagai sarana penyalur informasi dan berkordinasi dengan puskesmas untuk program kesehatan di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arfajah, Latifah , A., & Inayah, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat

- (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 137-140.
- Gultom, M. M. (2018, Februari). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di Sdn 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan*, Volume 6, 1-7.
- Handayani, M. U., Sartika, A., & Isahawaitun, R. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Melalui Media Audio Visual Terhadap PENGETAHUAN, Sikap dan Perilaku Siswa Tentang CTPS. *Pro Health Journal*, Vol. 18, 46-54.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2021, February). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj (Vol. 1, No. 1).
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Dan Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. *Bkm Journal Of Community Medicine And Public Health*, Volume 32, 89-94
- Novianti, E., & Afriyani, L. D. (2022, September). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegaha Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu. *Journal of Holistics and Health Sciences*, Vol. 4, 209-219.
- Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020, Maret). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. *Healthy Journal*, Volume 8, 41-48.
- Rachma S.M, Risma. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dibantu Dengan Media Rubik Gambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penyakit Diare (Studi Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya Tahun 2019)* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Riyanto, Agus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Sari, A. P., Symbolon, D., Ningsih, L., Darwis, D., & Sumiati, S. (2021). *Pengaruh Buzz Group Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa/I Kelas V Sdit Baitul Izzah Kota Bengkulu Era New Normal* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Saputri, A. A., & Suryati. (2019, Juli). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Kelas IV di MI Jamilurahman Bantul. *Jurnal Medika Respati*, Volume 14, 245-254.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Utami, R. P., Idriansari, A., & Latifin, K. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Siswa Di Sd Negeri 117 Palembang. 86-92.

- World Health Organization (WHO). 2016. Who Guidelines On Hand Hygiene In Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care Is Safer Care. Patient Safety.*
- Yunizar, A., & Harahap, Y. (2019). Pengaruh Penyuluhan Phbs Tentang Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Di Sd N 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*(Volume 4, 62-69..